

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) berbasis *microfinance* melalui pelatihan olahan ikan kere untuk menumbuhkan minat usaha di UPTD Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Garut, dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) berbasis *microfinance* dilatarbelakangi oleh program dari PP-PAUDNI yang dikembangkan oleh UPTD SKB Kabupaten Garut sebagai lembaga percontohan program PP-PAUDNI. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi warga masyarakat buta aksara dibidang pendidikan dan usaha, khususnya kemampuan calistung dan keterampilan berwirausaha. Sedangkan pelaksana program KUM berbasis *microfinance* ini adalah ketua/ penanggung jawab yaitu Kepala UPTD SKB Kabupaten Garut, penyelenggara adalah pamong belajar yaitu ibu Sumarni S.Pd, Bendahara yaitu Asep Toni S.Pd, dan tutor yaitu Yogi Suhendar S.Pd.
2. Pelaksanaan pelatihan olahan ikan kere dapat dikatakan baik, hal tersebut dibuktikan dari peserta, materi, pendekatan, metode dan strategi pelatihan, media, sarana dan prasarana, evaluasi/penilaian dan hasil pelatihan sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Keaksaraan Usaha Mandiri (SK-KUM), yang mana pada aspek hasil pelatihan peserta harus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha bidang olahan ikan kere. Berdasarkan hasil temuan, bahwa setelah pelaksanaan pelatihan peserta mampu membuka usaha meskipun dalam lingkup kecil yaitu memproduksi dan memasarkan produk olahannya yaitu ikan kere. Pelaksanaan pelatihan yang baik dengan didukung oleh lembaga dalam mengawasi dan memberikan modal kepada peserta dapat menumbuhkan minat usaha pada peserta pelatihan.

3. Hasil pelatihan olahan ikan kere adalah 80% peserta pelatihan mampu meningkatkan kompetensi keberaksaraannya yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung, serta keterampilan dasar berwirausaha sesuai dengan Standar Kompetensi Keaksaraan Usaha Mandiri (SK-KUM), kemudian peserta memperoleh Surat Tanda Selesai Belajar (STSB) sebagai bukti telah mengikuti pelatihan, dan peserta mampu mengembangkan ketrampilannya dalam mengolah usaha ikan kere meskipun masih dalam lingkup kecil dengan modal yang diberikan oleh lembaga, sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Pelaksanaan program KUM berbasis *microfinance* melalui pelatihan olahan ikan kere terdapat faktor pendukung dan penghambat program. Adapun faktor pendukung program adalah tersedianya bahan baku yang ada dilingkungan sekitar memudahkan dalam mengembangkan usahanya, kedua yaitu adanya dukungan dari lembaga UPTD SKB Kabupaten Garut yang terus mengawasi pelaksanaan program dari mulai pelaksanaan, pemberian modal sampai dengan pendirian usaha, dan yang ketiga adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan membuat peserta pelatihan termotivasi dan semangat dalam melaksanakan pelatihan. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan program adalah pertama yaitu terjadinya pergantian peserta pelatihan dikarenakan berbagai alasan, kedua adalah faktor cuaca yang pada saat itu musim hujan membuat produksi ikan kere sedikit dan yang ketiga adalah permintaan pasar dengan harga yang sangat murah mengakibatkan produksi sedikit.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti mengemukakan rekomendasi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun rekomendasi tersebut adalah:

### **1. Bagi Lembaga Keilmuan dan Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah**

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi gambaran atau masukan bagi para praktisi pendidikan luar sekolah untuk melaksanakan kegiatan pelatihan yang

lebih baik dengan memperhatikan komponen-komponen pelatihan yang baik agar kegiatan pelatihan dapat memberikan pengaruh dan dampak positif terhadap pesertanya.

## **2. Bagi Lembaga UPTD SKB Kabupaten Garut**

Pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) berbasis *microfinance* dapat dikembangkan lebih baik lagi oleh lembaga UPTD SKB Kabupaten Garut dengan pelaksanaan pelatihan yang berbeda disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan peserta. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada lembaga khususnya dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan program KUM yang lebih baik lagi dengan tempat yang berbeda.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang berminat untuk melaksanakan penelitian dengan pembahasan yang sama dengan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam mengenai pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) berbasis *microfinance* melalui pelatihan dengan melihat faktor penghambat program agar dapat menemukan solusi dalam pelaksanaan program KUM tersebut.